

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab V ini dibahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari hasil penelitian tentang Adverbia dalam bahasa Kerinci di Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Adverbia dalam bahasa Kerinci di Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dapat disimpulkan:

Pertama, adverbia sangkalan bermakna menyatakan ‘inkar’ ada tiga macam, yaitu (1) Adverbia *idak* ‘bukan’ berbentuk dasar dan posisinya berada disebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *nyado/idak* ‘tidak’ berdampingan dengan verba dan adjektiva. Adverbia *nyado/idak* bermakna sangkalan (untuk menyangkal sesuatu). Adverbia *nyado/idak* ‘tidak’ berbentuk dasar dan posisinya berada disebelah kiri verba dan adjektiva. Fungsinya sebagai keterangan dan predikat. (3) Adverbia *nyado* ‘tanpa’ berdampingan verba. Adverbia *nyado* ‘tanpa’ berbentuk dasar yang berposisi sebelah kiri verba. Fungsinya sebagai keterangan dalam kalimat.

Kedua, adverbia penjumlahan bermakna menyatakan ‘banyak’ atau ‘kualitas’ ada tujuh macam, yaitu (1) Adverbia *banyak* ‘banyak’ berdamping dengan nomina. Adverbia *banyak* ‘banyak’ berbentuk dasar dan posisinya sebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai subjek. (2) Adverbia *cik* ‘sedikit’ berbentuk dasar dan posisinya berdampingan sebelah kiri nomina dan verba. Fungsinya sebagai subjek dan keterangan. (3) Adverbia *legalo* ‘semua’ berbentuk dasar dan posisinya

berada berdampingan disebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai subjek dalam kalimat. (4) Adverbia *sepanjang/sluruh* ‘seluruh’ berdampingan dengan nomina. Fungsinya sebagai subjek. (5) Adverbia *siparo* ‘separuh’ berdampingan dengan nomina. Fungsinya sebagai predikat dan keterangan. (6) Adverbia *setengah* ‘setengah’ berdampingan dengan nomina. Fungsinya sebagai objek. (7) Adverbia *kiro-kiro* ‘kira’kira’ berdampingan nomina.

Ketiga, adverbia pembatasan bermakna menyatakan batas dua macam, yaitu adverbia (1) Adverbia *cuman* ‘cuma’ berbentuk dasar yang posisinya diserada disebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *bae* ‘saja’ berdampingan dengan nomina dan terletak sebelah kanan nomina. Fungsinya predikat.

Keempat, adverbia derajat (kualitas) bermakna menyatakan tingkatan mutu seseorang ada tujuh macam, yaitu (1) Adverbia *suntutuk* ‘sangat’ berdampingan ajektiva. Adverbia *suntutuk* ‘sangat’ berbentuk dasar dan posisinya sebelah kiri ajektiva. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *nyan* ‘sekali’ berdampingan dengan ajektiva, berbentuk dasar. Posisinya berada disebelah kiri ajektiva, dan berfungsi sebagai predikat. (3) Adverbia *paling* ‘paling’ berdampingan adjektiva, berbentuk dasar dan posisinya sebelah kiri ajektiva. Fungsi sebagai predikat. (4) Adverbia *lebih* ‘lebih’ berdampingan dengan ajektiva, berbentuk dasar dan posisinya berada sebelah kiri ajektiva. Fungsinya sebagai predikat. (5) Adverbia *kurang* ‘kurang’ berdampingan dengan nomina, berbentuk dasar dan posisinya berada sebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai subjek. (6) Adverbia *agak* ‘agak’ berdampingan dengan ajektiva, berbentuk dasar dan posisinya sebelah kiri

adjektiva. Fungsinya sebagai subjek. (7) Adverbia *hampir* ‘hampir’ berdampingan dengan ajektiva, berbentuk dasar dan posisi terletak disebelah kiri ajektiva, dan berfungsi sebagai predikat.

Kelima, adverbia kala (waktu) bermakna menyatakan waktu tindakan dilakukan empat macam, yaitu (1) dverbia *lah* ‘sudah’ berdampingan dengan kategori adjektiva, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri ajektiva. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *sdang* ‘sedang’ berdampingan dengan kategori verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat. (3) Adverbia *agi* ‘lagi’ berdampingan dengan kategori verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat. (4) Adverbia *nak* ‘akan’ berdampingan dengan kategori verba., berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri ajektiva, dan berfungsi sebagai predikat.

Keenam, adverbia keselesaan bermakna menyatakan tindakan atau perbuatan sudah, belum, atau sedang dilakukan ada enam macam, yaitu (1) Adverbia *lun* ‘belum’ berdampingan dengan kategori verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *bahu* ‘baru’ berdampingan dengan kategori verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat. (3) Adverbia *agi* ‘lagi’ berdampingan dengan kategori verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat. (4) Adverbia *agi* ‘masih’ berdampingan dengan kategori ajektiva, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri ajektiva. Fungsinya sebagai predikat. (5) Adverbia *sudah* ‘sudah’

berdampingan dengan kategori verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba, dan berfungsi sebagai predikat. (6) Adverbia *ajin* ‘pernah’ berdampingan dengan kategori verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat.

Ketujuh, Adverbia kepastian bermakna menyatakan tindakan atau keadaan yang diragukan ada empat macam adverbia , yaitu (1) Adverbia *pasti* ‘pasti’ berdampingan dengan kategori verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *emang* ‘memang’ berdampingan dengan nomina, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai subjek. (3) Adverbia *mungkin* ‘mungkin’ berdampingan dengan kategori nomina, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai subjek. (4) Adverbia *kironyo* ‘kiranya’ berdampingan dengan kategori nomina, berbentuk bersufiks-nya dan posisinya terletak disebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai predikat.

Kedelapan, Adverbia menyungguhkan bermakna menyatakan kesungguhan atau menguatkan ada dua macam, yaitu (1) Adverbia *sebenanyo* ‘sebenarnya’ berdampingan dengan nomina, berbentuk berkonfiks se-nya dan posisinya terletak disebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *yonyan* ‘memang’ berdampingan dengan ajektiva, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri ajektiva. Fungsinya sebagai keterangan.

Kesembilan, adverbia keharusan menyatakan keharusan atau ketidakharusan ada tiga macam, yaitu (1) Adverbia *harus* ‘harus’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba.

Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *wajib* ‘wajib’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya dalam kalimat sebagai predikat. (3) Adverbia *boleh* ‘boleh’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat (4) Adverbia *jangan* ‘jangan’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba, Fungsinya sebagai predikat.

Kesepuluh, adverbia keinginan menyatakan keinginan ada empat macam, yaitu (1) Adverbia *bain* ‘ingin’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat (2) Adverbia *nak* ‘mau’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat. (3) Adverbia *suka* ‘suka’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. (4) Adverbia *maleh* ‘segan’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisinya terletak disebelah kiri verba. Fungsinya sebagai predikat.

Kesebelas, adverbia frekuensi menyatakan berapa kali tindakan dilakukan ada lima macam, yaitu (1) Adverbia *skali* ‘sekali’ berdampingan dengan verba, berbentuk berprefiks se- dan posisinya berada sebelah kiri verba. Fungsi sebagai predikat. (2) Adverbia *skali-skali* ‘sekali-sekali’ berdampingan dengan nomina, berbentuk berprefiks se- disertai reduplikasi dan posisinya berada sebelah kiri nomina. Fungsi sebagai predikat. (3) Adverbia *lahang* ‘jarang’ berdampingan dengan nomina, berbentuk dasar posisinya berada sebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai predikat. (4) Adverbia *kadang-kadang* ‘kadang-kadang’ berdampingan dengan nomina, berbentuk reduplikasi posisinya berada sebelah kiri nomina.

Fungsinya sebagai pelengkap. (5) Adverbia *kuat* ‘sering’ berdampingan dengan nomina, berbentuk dasar dan posisinya berada sebelah kiri nomina. Fungsinya dalam kalimat sebagai predikat.

Keduabelas, adverbia penambahan menyatakan penambahan terhadap yang didampingi ada dua macam, yaitu (1) adverbia *pulo* ‘pula’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisi berada disebelah kanan verba. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *ugo* ‘juga’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisi berada disebelah kiri verba. Fungsinya daalam kalimat tersebut sebagai predikat.

Ketigabelas, adverbia kesanggupan menyatakan kesanggupan ditemukan ada dua macam, yaitu (1) Adverbia *telok* ‘sanggup’ berdampingan dengan nomina, berbentuk dasar dan posisi berada di sebelah kiri nomina. Fungsi sebagai predikat. (2) Adverbia *tau* ‘bisa’ berdampingan dengan verba, berbentuk dasar dan posisi berada di sebelah kiri verba. Fungsinya dalam kalimat sebagai predikat.

Keempatbelas, adverbia harapan menyatakan harapan akan tindakan, hal atau keadaan ditemukan ada tiga macam, yaitu (1) Adverbia *semoga* ‘semoga’ berdampingan dengan nomina, berbentuk bereprefiks se- dan posisi berada di sebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai predikat. (2) Adverbia *seharusnyo* ‘seharusnya’ berdampingan dengan nomina, berbentuk berkonfiks se-nya dan posisi berada di sebelah kiri nomina. Fungsinya sebagai predikat. (3) Adverbia *sepantasnyo* ‘sepantasnya’ berdampingan dengan nomina, berbentuk berkonfiks se-nya dan posisi berada di sebelah kiri nomina. Fungsinya dalam kalimat sebagai predikat.

## **5.2 Saran**

Skripsi yang penulis buat disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan teori dan kajian penelitian yang berbeda tentang bentuk, fungsi, dan makna Adverbia dalam bahasa Kerinci untuk mendapatkan adverbia yang lebih beragam. Selain itu, skripsi yang dibuat oleh penulis diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi pembaca atau sebagai panduan untuk penelitian yang serupa selanjutnya yang sejenis.

## Daftar Pustaka

- Alwi,dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Adeelar, K. Alexander, dkk. 1992 *Proto Malayic: The Reconstruction of It's Phonology and Parts of It's Lexicon and Morphology*. Australia : The Autralian National University.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2023. *Kabupaten Kerinci dalam Angka 2023*. Katalog: 1102001.1501.
- Budiwiyanto, Adi. 2022. "Kontribusi Kosakata Bahasa Daerah dalam Bahasa Indonesia". Diakses pada 21 Januari 2024.
- Chaer, Abdul. 2015a. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015b. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Goyrs. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rumilah, Siti. 2021. *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Jawa Timur: CV Revka Prima Media.
- Salmah, Wilda. 2017. "Adverbia dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Pauh Kamba Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Siminto, 2013. *Pengantar Linguistik*. Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara Semarang CV.
- Pratiwi, Viona. 2020. "Adverbia Kala dan Penanda Waktu dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Verhaar, J.w.M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Wiranti, Hafizah. 2021. "Gaya Bahasa Kiasan dalam Parno Adat Perkawinan Masyarakat Desa Kemantan Kabupaten Kerinci". *Tesis*. Jambi: Universitas Jambi.

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/792/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia>.

